

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Epilepsi merupakan penyakit saraf yang ditandai dengan episode kejang yang dapat disertai hilangnya kesadaran penderita. Meskipun biasanya disertai hilangnya kesadaran, ada beberapa jenis kejang tanpa hilangnya kesadaran (Kristanto, 2017). Kejang epilepsi dihasilkan dari aktivitas neuronal di otak yang abnormal, terus menerus dan berlebihan (American Academy of Neurology, 2012). Kerusakan jaringan ini akan meningkatkan masalah pada penyakit saraf yaitu epilepsi sehingga menyebabkan kejang dan mengakibatkan risiko cedera. Kondisi ini merupakan gangguan neurologis umum kronis yang ditandai dengan kejang berulang tanpa alasan, kejang sementara atau gejala dari aktivitas neuronal yang abnormal, berlebihan atau sinkron di otak (Wulan Maryanti, 2016).

Menurut data WHO, sekitar 50 juta orang di dunia menderita epilepsi, dimana setiap tahunnya didapatkan 2.4 juta orang terdiagnosa epilepsi. Prevalensi epilepsi di negara berkembang ditemukan lebih tinggi daripada negara maju, dimana di negara berkembang ditemukan 5-74 kasus per 1.000 orang. Angka tersebut meningkat pada daerah pedalaman yaitu 15.4 (4.8-49.6) kasus per 1.000 orang (Lengkoan, Khosama, & Sampoerno, 2015) Di Indonesia belum

didapatkan data yang pasti mengenai penderita epilepsi, namun di negara berkembang diperkirakan ada 1-2 juta penderita epilepsi dimana terdapat 5-10 kasus per 1.000 orang dan insiden 50 kasus per 100.000 orang per tahun.1 (Kemenkes RI, 2012). Di Indonesia menurut Depertemen Kesehatan 2008 Angka penderita epilepsi mencapai 12% dengan angka kematian 2%. Data terbaru pada tahun 2016 di RSUD Ibnu Sina Gresik terdapat pasien epilepsi ada sebanyak 50 orang di Poli syaraf, dan hampir setengahnya mengalami masalah Risiko cidera (Dikutip dari Karya Tulis Ilmiah Ilham Aditya 2017).

Penyakit Epilepsi merupakan penyakit yang sangat kompleks dan komprehensif sehingga mempengaruhi semua system tubuh artinya sama juga dengan mempengaruhi gaya hidup manusia. epilepsi merupakan kelainan otak yang ditandai dengan kecenderungan untuk menimbulkan bangkitan epileptik yang terus menerus, dengan konsekuensi neurobiologis, kognitif, psikologis, dan sosial, dimana terjadi minimal 1 kali bangkitan epileptik(Asli, 2019). Epilepsi juga berpotensi mengakibatkan cidera fisik,kelemahan pada fisik dan penurunan kesadaran. Maka dari itu diperlukan penanganan dan edukasi yang lama terhadap penderita dan keluarga,jika tidak segera diatasi epilepsi akan berdampak buruk terhadap perkembangan perilaku dan juga akan berdampak pada kesehatan (cidera fisik)(Ika & Hidayati, 2019).

Pada pasien epilepsi risiko cidera dapat dilakukan penatalaksanaan yaitu dengan memberikan pasien edukasi untuk mencegah terjadinya kejang, istirahat yang cukup sehingga tenaga bisa terkumpul untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri, dukung pasien dalam menegakkan latihan secara bertahap dan teratur

(jika sudah memungkinkan) sesuai kemampuannya dan mungkin meningkatkan kemampuan pasien untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal akan serangan, sehingga dapat mengurangi resiko (Andarmoyo, 2012:94).

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam membuat study kasus dengan judul Asuhan Keperawatan risiko cedera pada pasien Penyaki Epilepsi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan Risiko Cedera pada pasien Epilepsi?”

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman dan gambaran secara langsung dalam memberikan asuhan keperawatan Risiko Cedera pada Pasien Epilepsi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian Risiko Cedera pada pasien dengan diagnose medis Epilepsi.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan Risiko Cedera pada pasien dengan diagnosa medis Epilepsi.

3. Menyusun intervensi keperawatan Risiko Cidera pada pasien dengan diagnose medis Epilepsi.
4. Melakukan implementasi keperawatan Risiko Cidera pada pasien dengan diagnosa medis Epilepsi.
5. Melakukan evaluasi keperawatan Risiko Cidera pada pasien dengan diagnosa medis Epilepsi.

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan Risiko Cidera dengan diagnose medis Epilepsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi klien

Dapat mengatasi masalah keperawatan Risiko Cidera secara mandiri.

2. Bagi perawat

Dapat digunakan sebagai salah satu rujukan atau masukan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah Risiko Cidera pada pasien Epilepsi.

3. Bagi institusi

Sebagai bahan untuk penelitian yang selanjutnya guna mencapai yang lebih baik dan bahan masukan pembelajaran.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan mengenai Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka proposal ini penulis hanya membahas pelaksanaan asuhan keperawatan dengan masalah risiko cedera dengan diagnosa medis Epilepsi.